

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani perkembangan bersifat fundamental untuk kehidupan berikutnya serta perkembangannya adalah suatu proses yang pesat. Anak mempunyai karakteristik serta dunia sendiri yang sangat berbeda dari orang dewasa. Secara alamiah anak usia dini selalu menunjukkan sifat rasa ingin tahu tentang apa yang diamati dan didengarnya, bersifat dinamis, aktif, serta antusias di segala aktivitasnya. Anak usia dini juga merupakan makhluk sosial yang unik, penuh dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk untuk belajar (Hartati, 2005).

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 pendidikan pertama yang akan diterima seorang anak adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pembelajaran anak usia dini merupakan kegiatan menyenangkan, yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana pembelajaran tersebut anak dapat memperoleh pengalaman nyata yang

bermakna bagi kehidupannya. Pembelajaran anak usia dini perlu diciptakan dengan menarik sehingga dapat menarik minat belajar anak (Solehuddin, 2000). Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak untuk berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan (Suhendro, 2020). Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orangtua, atau orang dewasa lainnya dalam satu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan pembelajaran melalui interaksi anak dan guru di pendidikan anak usia dini tentunya memiliki peran penting terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi dengan keadaan pandemik saat ini tentunya kegiatan pembelajaran mengalami perubahan. Penyebaran virus *Coronavirus Diseases (Covid-19)* yang memasuki Indonesia sejak awal tahun 2020 ini menyebar ini terjadi antar manusia (*human to human*) yaitu melalui *droplets* (percikan pernafasan). Dampak *Covid-19* di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus *corona* saat ini pemerintah Indonesia melakukan tindakan pencegahan berupa pembatasan mobiltas orang yang beresiko terkena virus tersebut dan penerapan *physical-distancing* yakni pembatasan jarak fisik seseorang dengan orang lainnya serta pembatasan aktivitas di luar rumah di batasi demi menghambat perluasan penularan virus COVID-19 di Indonesia (Handayani & dkk, 2020; Wulandari, 2020).

Pembatasan kegiatan diluar rumah berdampak pula pada kegiatan pendidikan formal dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga Perguruan Tinggi yang biasanya dilakukan di sekolah atau kampus sementara dimasa pandemik ini dibatasi aktivitasnya sehingga pembelajaran dilakukan dengan Pembelajaran jarak jauh. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mencegah penyebaran penularan COVID-19 sejalan dengan himbauan WHO bahwa seluruh bagian masyarakat perlu

berpartisipasi dalam mencegah dan meminimalkan dampak penyakit tersebut (Kristanto, Y. D., 2020)

Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020, dijelaskan dalam surat edaran tersebut bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran *daring* atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk menekan penyebaran virus *Covid-19*. Selain itu dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* disebutkan bahwa adanya pandemi ini lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan memberlakukan pembelajaran jarak jauh.

Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, menurut Sakinah, H. N.(2020) mengungkapkan pembelajaran jarak jauh memiliki dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*). Lebih lanjut, Pratama & Mulyati (2020) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (*daring* atau *luring* atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.

Pembelajaran jarak jauh untuk tingkat pendidikan Anak Usia Dini ini relatif baru dilakukan. Kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing tersebut membuat kembali lagi menguatkan peran orangtua untuk menjadi

pendidik pertama dan utama bagi anak. Peralihan dari pola pembelajaran melalui interaksi secara langsung antara guru dengan anak menjadi pembelajaran jarak jauh yang lebih banyak melibatkan pendampingan oleh orang tua tentunya menimbulkan kendala.

Berdasarkan survei yang dilakukan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia di Tahun 2020 terdapat beberapa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut diantaranya didapati bahwa tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar dikarenakan berbagai kendala seperti kesulitan dalam memahami pelajaran, menyampaikan pembelajaran serta mendampingi anak belajar dirumah.

Sejalan dengan hasil survei tersebut berdasarkan wawancara dengan guru di TK Aisyiyah 5 timbul kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu kesulitan orangtua dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak memang benar adanya, terutama pada kegiatan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Menurut Pratama & Mulyati (2020) pembelajaran dengan metode Luring merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka langsung antara guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yaitu dengan cara guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah.

Adanya kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran luring di TK Aisyiyah 5 tersebut membuat inisiatif guru di lembaga tersebut untuk membuat modul untuk orangtua murid guna mempermudah pembelajaran jarak jauh. Modul tersebut berisi rencana kegiatan serta Lembar kerja yang dilengkapi langkah-langkah pembelajaran guna mempermudah orangtua murid dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

Dari penelitian terdahulu yang membahas mengenai modul sebagai pedoman orangtua dan guru dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan, Jazariyah (2017) melalui penelitiannya yaitu

Pengembangan Modul PAUD Berbasis Keluarga untuk Peningkatan Keterampilan Pengasuhan di Kelompok Bermain Amanah Bunda menunjukkan hasil bahwa pengembang modul PAUD berbasis keluarga dianggap efektif, sebab mampu meningkatkan keterampilan pengasuhan orangtua. Modul tersebut ditujukan untuk orangtua agar memahami keterampilan pengasuhan kepada anak. Penggunaan Bahasa yang baik memudahkan orangtua dalam memahami keterampilan pengasuhan yang ada di dalam modul tersebut. Selain itu (Oktanira, 2019) dalam penelitiannya mengenai pengembangan modul parenting untuk orangtua menunjukkan bahwa modul yang dikembangkannya tersebut dapat digunakan sebagai pegangan dan panduan oleh orangtua dalam memahami materi pengasuhan dan aspek perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait dengan “Implementasi Modul Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Pedoman Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran jarak jauh di TK Aisyiyah 5?
2. Bagaimana Modul Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Pedoman Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Modul Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Pedoman Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, Penelitian bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan penulis sekaligus untuk memenuhi syarat perkuliahan.
2. Bagi akademisi, diharapkan menjadi pengetahuan tambahan bagi mereka juga sekaligus menjadi referensi karya ilmiah lainnya baik dalam rangka tugas maupun bukan.
3. Bagi Guru PAUD, diharapkan menjadi inspirasi mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam situasi pembelajaran jarak jauh khususnya pada model pembelajaran luring.
4. Bagi masyarakat, memberikan informasi bahwa pengembangan modul pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar anak dalam kondisi khusus.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

1. Bab I : Pendahuluan
Merupakan gambaran secara umum, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.
2. Bab II : Kajian Teori
Memaparkan berbagai teori dan pembahasannya yang melandasi pembahasan penelitian yang akan dilakukan dan kerangka berpikir dalam penelitian yang dilakukan.
3. Bab III : Metodologi Penelitian
Bab ini meliputi: Metode Penelitian, Sasaran Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian serta Teknik Dalam Mengasalisis Data.

4. Bab IV : Pembahasan

Berisi temuan pembahasan. Dalam bab ini, menguraikan hasil temuan penelitian. Uraian temuan dibagi menjadi beberapa sub bab yang merupakan pembahasan dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan peneliti.

5. Bab V : Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan dan Rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti sebagai hasil penelitian